

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, setelah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, peneliti mendapatkan 3 jawaban yang berbeda yang kemudian peneliti menggolongkan jawaban informan ke dalam 3 macam kode saat menginterpretasi atau memaknai pesan yaitu dominant code, negotiated code dan optional code.

Menurut informan 1 yang memiliki latar belakang Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Surabaya, Anggota Genbi (beasiswa bank BI), Delegasi Indonesia untuk JENESYS 2017 di Jepang, Student mobility program di Deakin University Australia dan informan 6 yang memiliki latar belakang sebagai alumni mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Airlangga yang kini bekerja menjadi jurnalis di harian surya Surabaya memiliki wawasan yang luas dan menganut system kebebasan adalah hak setiap orang untuk mendapatkannya sehingga mereka setuju jika wonder woman di katakan memiliki sifat maskulin selain itu informan 2 yang memiliki profesi sebagai polisi wanita pun menganggap bahwa dirinya juga termasuk dalam perempuan maskulin sehingga dia setuju jika wonder woman di katakan memiliki sifat maskulin. tak hanya itu saja,

informan 5 yang memiliki latar belakang sebagai binaragawan ingin selalu melihat sosok maskulin dalam diri perempuan karena itu adalah suatu kekuatan untuk tetap sehat sehingga dia setuju jika wonder woman dikatakan memiliki sifat maskulin meskipun dengan penampilannya yang sexy dan cantik wonder woman masih sangat terlihat maskulin dan menurut informan 1, 2, 5 dan 6 mereka tidak memperlakukan jika kini perempuan tidak lagi melekat dengan stereotype lamanya yaitu feminine, jika seorang perempuan lebih nyaman dan memiliki sifat maskulin tidak dipermasalahan itu terserah sesuai keinginan pribadi perempuan itu sendiri.

Peneliti juga mendapatkan jawaban yang menarik dari informan 6, informan 6 mengatakan bahwa sebenarnya dia tidak setuju dengan adanya gender karena menurutnya gender adalah suatu hal yang hanya mengkotak – kotakkan saja tapi meski begitu dia paham akan maskulinitas yang dianut di Indonesia dan menurutnya dengan wonder woman berpakaian seksi itu justru menunjukkan bahwa dia memiliki sifat maskulin, karena dia menolak hal – hal yang di kategorikan feminine di Indonesia, di Indonesia biasanya perempuan harus berpakaian tertutup dan lain sebagainya sedangkan wonder woman dia berpakaian terbuka itu malah menunjukkan wonder woman memiliki pilihan sendiri. Informan 6 juga mengaku pernah mendengar jika banyak orang yang berkomentar tentang tubuh galgadot yang dianggap kurang seksi untuk memerankan tokoh wonder woman. Dari jawaban informan 1, 2, 5 dan 6 peneliti menyimpulkan bahwa mereka termasuk dalam dominant code

yakni mereka menerima pesan bahwa wonder woman memiliki sifat maskulin dan tidak memperlakukan seorang perempuan bersifat maskulin.

Menurut informan 3 yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswa akhir di sastra inggris Universitas Airlangga mengaku mempelajari beberapa buku tentang gender sehingga memiliki pemahaman tentang gender, dia setuju bila mengatakan wonder woman memiliki sifat maskulin namun tidak sepenuhnya karena meskipun wonder woman terlihat memiliki sifat maskulin namun dia masih saja di tampilkan sebagai sosok yang terlihat sexy dan cantik dalam segi penampilannya sehingga informan 3 masih merasa dalam film wonder woman perempuan digambarkan sebagai objek kesenangan laki-laki dan mengatakan bahwa wonder woman memiliki sifat maskulin namun tidak sepenuhnya.

Dan terdapat pernyataan pula dari informan 3, informan 3 mengatakan bahwa film garapan Patty Jenkins ini memiliki woman empower feminsm dimana memiliki pesan atau ideology yang ingin di sampaikan ke penonton dunia yaitu bahwa perempuan di gambarkan memiliki sifat maskulin agar dapat merubah cara pandang masyarakat terhadap perempuan, namun masih memberikan sisi feminine yang menandakan bahwa seberapa kuat perempuan dia tetaplah seorang perempuan maka dari itu informan 3 mengatakan bahwa wonder woman memiliki sifat maskulin namun tidak sepenuhnya.

Dari jawaban informan 3 peneliti menyimpulkan bahwa informan 3 masuk dalam negotiated code yang artinya informan menerima bahwa wonder woman memiliki sifat maskulin namun menegosiasi membuat adaptasinya sendiri dengan pertimbangan-pertimbangannya dalam memaknai pesan dari film wonder woman.

Beda halnya dengan jawaban kelima informan, menurut informan 4 yang memiliki latar belakang sebagai model yang jelas menjunjung tinggi perempuan harus berperan selayaknya perempuan seharusnya sehingga dia tidak setuju bila wonder woman dikatakan memiliki sifat maskulin karena meskipun terlihat pandai dalam berperang menurutnya wonder woman masih digambarkan dan terlihat cantik dan sexy. Selain itu juga, informan 4 tidak setuju jika perempuan memiliki sifat maskulin karena perempuan haruslah berperilaku selayaknya perempuan sesungguhnya yaitu feminine yang memiliki etika dan sopan santun. Dari jawaban informan 4, peneliti menyimpulkan bahwa informan 4 masuk dalam optional code. Informan 4 menolak pesan bahwa wonder woman memiliki sifat maskulin dan mengatakan bahwa perempuan seharusnya tetap bersifat feminine bukan maskulin.

Dari beberapa jawaban informan yang telah peneliti masukkan dalam kategori penerimaan pesan, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar informan termasuk dalam dominant code, karena 4 dari 6 informan menerima bahwa wonder woman memiliki sifat maskulin meskipun berpenampilan sexy

dan cantik selain itu keempat informan setuju dan tidak mempermasalahkan jika kini perempuan memiliki sifat maskulin yang sama dengan laki-laki.

5.2 Saran

Adapun saran atau masukan yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui akan adanya sekuel dari film wonder woman, peneliti harapkan agar sekuel dari film wonder woman tersebut menggambarkan tokoh wonder woman yang lebih mirip seperti di DC Comic. Penggunaan Galgadot sebagai tokoh wonder woman banyak menuai kritikan yang dirasa kurang cocok sebagai tokoh wonder woman dalam segi penampilannya.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan maupun tambahan referensi dari sisi akademis bagi penelitian dalam topic serupa di masa mendatang, baik dalam segi penggalian data informasi yang lebih mendalam maupun terhadap pokok permasalahan serta data informan yang dicantumkan.